

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL INSPEKTORAT KABUPATEN MIMIKA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana Akuntansi (S1) Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Disusun Oleh:

Betxy Belinda Makatita

NPM: 14 04 21119

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA,
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL INSPEKTORAT KABUPATEN MIMIKA**

**Disusun Oleh :
Betxy Belinda Makatita
NPM: 14 04 21119**

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA.

Tanggal 18 Juni 2020



SURAT KETERANGAN

No. 720/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 4 September 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. A. Totok Budi Santosa, SE., MBA., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Nuritomo, SE., M.Acc. | Anggota |
| 3. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Betxy Belinda Makatita

NPM : 140421119

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Betxy Belinda Makatita telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL INSPEKTORAT KABUPATEN MIMIKA**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut/catatan kaki/daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2020

Yang menyatakan



Betxy Belinda Makatita

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar S-1 Sarjana Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonimika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, dan Komitmen Organisasional terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat Kabupaten Mimika”..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dengan tersusunnya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta **Ayah Alexius Makatita dan Ibu Maria Makatita** yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan lahir maupun batin serta doa yang tiada henti kepada penulis dan **Ibu Anggreni Dian K., SE., M.Sc., Ak., CA.** selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan dengan ketelitian dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini, serta pihak-pihak yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis diantaranya yang terhormat:

1. Bapak Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Anastasya Susty Ambarriani, M.Si., Akt., CA. selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Ibu Hendritte W. Tandiyono, SE., MM selaku sekretaris Inspektur Kabupaten Mimika yang telah membantu dalam pembagian dan percepatan pengisian kuesioner.
4. Seluruh Auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mimika yang sudah bersedia mengisi kuesioner dalam pengambilan data.
5. Mama dan Papa tercinta, Oma Eci, Opa Opis, Oma Bongso dan Kakak Matheis Everdin Makatita, S.T, Two Little's Sister (Christhin Ericha Makatita dan Wilda Makatita), Kakak Katarina Herlita dan seluruh Keluarga besar yang telah memberikan doa, kasih sayang, dorongan, semangat, serta motivasi kepada penulis dalam berbagai hal baik terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan tercinta yang selama ini sudah mendukung, memberikan semangat untuk penulisan skripsi ini, Magnolia, Meilina, Gabby, Nuraga, Dimas Pradipta, Anggi, Windharinova, Lelly, Intan, Veby, Butet, Priska, Prisill, Putri, Christ Yeremias, Somia, Heidyna, Oktatila, Leo, Dinno, Deva, Yovien, Adik Christy, Kak Elfito Fian, Kak Fajar, Purwochandra, Yakin, Abid, Iwan, Kak Reva, dan semua pihak

yang telah terlibat membantu, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
9. For Holy Spirit, sumber segala ilham selama penulisan ini, sumber pengetahuan utama, sumber inspirasi, sumber kekuatan, sumber sukacita, kepada Dia, Yesus, dan Allah Bapa di Surga, the Only Wise God, kemuliaan selama-lamanya.

Semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya selalu. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, Juni 2020

Penulis



Betxy Belinda Makatita

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Abstrak	xiii
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.....	10
2.1. <i>Auditing</i>	10
2.1.1. Jenis Audit	11
2.1.2. Jenis Auditor.....	11
2.1.3. Tujuan Audit Inspektorat.....	13
2.1.4. Audit Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah	13
2.1.5. Peran Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah	14
2.1.6. Tujuan Pokok dan Fungsi Inspektorat	17
2.2. Kualitas Audit	18
2.3. Akuntabilitas	18

2.3.1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas	19
2.3.2.	Indikator Pengukuran Akuntabilitas	21
2.4.	Kompetensi	22
2.4.1.	Indikator Pengukuran Kompetensi	25
2.5.	Independensi	26
2.6.	Komitmen Organisasional.....	29
2.6.1.	Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasional.....	30
2.7.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
2.8.	Pengembangan Hipotesis	33
2.8.1.	Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	33
2.8.2.	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.....	34
2.8.3.	Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	35
2.8.4.	Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kualitas Audit	37
BAB III Metode Penelitian		39
3.1.	Jenis Penelitian.....	39
3.2.	Obyek Penelitian	39
3.3.	Populasi.....	40
3.4.	Sampel Penelitian.....	40
3.5.	Variabel Penelitian	40
3.6.	Operasionalisasi Variabel	41
3.7.	Model Penelitian	48
3.8.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	48
3.9.	Analisis Data	49
3.9.1.	Uji Pendahuluan.....	49
3.9.1.1.	Uji Alat	49
3.9.1.2.	Uji Normalitas	51
3.9.1.3.	Uji Asumsi Klasik	51
3.9.2.	Uji Hipotesis	52
3.9.2.1.	Statistik Deskriptif.....	52

3.9.2.2. Model Pengujian Statistik.....	53
3.9.2.3. Tingkat Kesalahan	54
3.9.2.4. Kriteria Pengujian.....	55
3.9.2.5. Koefisien Determinasi	56
3.10. Rencana Pembahasan	57
BAB IV Analisis Data dan Pembahasan.....	57
4.1. Uji Validitas	57
4.2. Uji Reliabilitas	59
4.3. Statistik Deskriptif Responden.....	60
4.4. Statistik Deskriptif Variabel.....	62
4.5. Uji Normalitas	67
4.6. Uji Asumsi Klasik.....	68
4.7. Uji Hipotesis	70
4.7.1. Model Pengujian Statistika.....	70
4.7.2. Uji Nilai t.....	71
4.7.3. Uji Nilai F.....	73
4.7.4. Koefisien Determinasi	74
4.8. Pembahasan.....	75
BAB V Penutup	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Implikasi.....	81
5.3. Keterbatasan Penelitian	82
5.4. Saran.....	82

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1. Tabel Operasionalisasi Variabel.....	42
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas	57
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif Responden.....	61
Tabel 4.4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel.....	62
Tabel 4.5. Pembagian Interval Kelas	63
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Model Penelitian	48

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL INSPEKTORAT KABUPATEN MIMIKA**

**Disusun Oleh:
Betxy Belinda Makatita
NPM: 14 04 21119**

**Dosen Pembimbing
Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA.**

Abstrak

Auditor dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dituntut untuk bekerja dengan baik, teliti dan profesional sehingga mampu memperoleh hasil kerja yang memuaskan. Kualitas hasil kerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat. Bagi auditor, kualitas hasil kerja dapat dinilai dari kualitas audit yang dihasilkan (Haryoko dkk, 2017). Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan audit intern berkualitas ketika siapapun auditor intern yang melaksanakan audit menghasilkan suatu mutu hasil audit intern yang sama. Dengan catatan, ketika auditor melaksanakan penugasan sesuai dengan standar audit.

Tujuan penelitian ini adalah meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu akuntabilitas, kompetensi, independensi dan komitmen organisasional. Penelitian dilakukan pada auditor di Inspektorat Kabupaten Mimika. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntabilitas, kompetensi, independensi dan komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, Komitmen Organisasional, Kualitas Audit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan merupakan salah satu informasi penting bagi suatu perusahaan, salah satunya dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal perusahaan yaitu para manager dan juga pemimpin perusahaan. Keputusan yang diambil oleh pihak internal perusahaan akan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Laporan keuangan tersebut juga dapat berguna bagi pihak eksternal perusahaan (investor) untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian yang dilakukan oleh pihak eksternal tersebut, memiliki tujuan yaitu mereka (para investor) dapat menanamkan dananya pada perusahaan yang tepat dan perusahaan yang berjalan dengan baik. Selain investor, laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pemerintah sebagai laporan pertanggungjawaban dalam mendalami berbagai kasus yang terjadi pada suatu perusahaan dan juga pemerintahan. Salah satu yang menjadi fokus pemerintah dalam hal ini mengenai Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Sering kali kita mendengar mengenai tindakan KKN yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun secara berkelompok untuk memperoleh kekayaan pribadi. Di Indonesia sendiri, tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme masih sangat banyak terjadi disetiap instansi pemerintahan. Masalah KKN ini membuat masyarakat resah dan mempertanyakan mengenai pertanggungjawaban pemerintah kepada publik. Laporan pertanggungjawaban

pemerintah tersebut dinilai belum memiliki kualitas yang baik ketika masalah KKN masih marak terjadi. Berkualitas atau tidaknya laporan pertanggungjawaban tersebut harus diaudit oleh auditor terlebih dahulu.

Definisi audit menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) adalah “proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah”. Auditor pada pemerintah daerah bertanggungjawab melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang didalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014). Pihak internal yang melakukan pengawasan adalah Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) (Siwy dkk, 2016). Pada lingkup pemerintahan, Inspektorat Kabupaten atau Kota yang pertama dilalui untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya KKN, dan memiliki auditor yang akan mengaudit laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan sehingga menjadi berkualitas.

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) tidak mengeluarkan regulasi secara spesifik tentang kualitas audit, namun asosiasi tersebut menjabarkan terkait dengan prinsip dasar yang berhubungan dengan pelaksanaan audit. Hal ini supaya auditor sektor publik atau pemerintahan dapat menjaga kualitas auditnya (Lestari dan Venusita, 2018). Lingkup kegiatan audit intern terkait dengan kualitas terdiri dari audit, evaluasi, reviu dan pemantauan atau

monitoring. Hal tersebut berkaitan dengan standar audit internal pemerintah indonesia (2014). Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) menyatakan bahwa audit yang dilakukan terdiri dari audit keuangan, audit kinerja dan audit dengan tujuan tertentu.

Auditor dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dituntut untuk bekerja dengan baik, teliti dan profesional sehingga mampu memperoleh hasil kerja yang memuaskan. Kualitas hasil kerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat. Bagi auditor, kualitas hasil kerja dapat dinilai dari kualitas audit yang dihasilkan (Haryoko dkk, 2017). Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan audit intern berkualitas ketika siapapun auditor intern yang melaksanakan audit menghasilkan suatu mutu hasil audit intern yang sama. Dengan catatan, ketika auditor melaksanakan penugasan sesuai dengan standar audit. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu akuntabilitas, kompetensi, independensi dan komitmen organisasional.

Simbolon (2006) dalam Siregar (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atas kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Banowo dan Singgih (2010) menyatakan bahwa seorang auditor yang menyadari bahwa pekerjaan atau profesinya sangat bermanfaat bagi masyarakat akan berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik. Auditor

memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat akan selalu memberikan yang terbaik kepada masyarakat. Adanya tindakan auditor yang selalu melakukan tugas dengan sebaik mungkin akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Selain akuntabilitas, faktor kedua yaitu kompetensi. Definisi kompetensi menurut Wibowo (2007) dalam Riyanti dan Sudibya (2013) adalah suatu kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas sesuai dengan keterampilan, pengetahuan yang dimiliki serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sangat diperlukan keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan audit, salah satunya mengetahui kesalahan yang ada pada laporan keuangan yang akan diaudit. Prihatini dkk (2015) menyatakan bahwa seorang auditor internal dengan kompetensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan auditor internal memiliki wawasan yang luas sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Pengertian independensi menurut Halim (2008) dalam Putri dan Suputra (2013) yaitu tindakan atau sikap auditor ketika melakukan audit tidak memihak pada siapapun. Independensi bisa dikatakan juga sikap mental seorang auditor di mana auditor dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak selama melakukan audit dan dapat memposisikan dirinya dengan auditnya. Desyanti dan Ratnadi (2008) dalam Ningsih dan Yaniartha (2013) menyatakan bahwa auditor yang bersikap independen akan selalu jujur, tidak memihak serta selalu melaporkan temuan-

temuan berdasarkan bukti yang diperoleh sehingga menghasilkan audit yang semakin berkualitas.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu komitmen organisasional. Robbins dalam Zelvia (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa seorang karyawan bekerja pada suatu organisasi tempat bekerja, dan selalu berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen yang dimiliki seseorang menyebabkan orang tersebut memiliki loyalitas serta memiliki rasa bangga terhadap organisasinya sehingga orang tersebut akan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik serta memiliki keinginan untuk selalu bekerja pada organisasi tersebut (Ghorbanpour *et al.*, 2014 dalam Prabayanthi dan Widhiyani, 2018). Auditor yang loyal akan memberikan pendapat sesuai dengan hasil audit yang diperoleh dan tidak akan melakukan kecurangan sehingga hasil audit yang diperoleh lebih berkualitas (Elsya dkk, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mendukung terkait dengan penelitian Rossita dan Sukartha (2017), yang menjelaskan bahwa kompetensi dan komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Falatah (2017) menjelaskan bahwa kompetensi, independensi dan komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Laksita dan Sukirna (2019) menunjukkan akuntabilitas dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Sembiring (2014) menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

audit. Penelitian Yasena (2015) memperoleh hasil independensi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil dari beberapa riset terdahulu dan dengan keterangan bahwa Inspektorat Kabupaten atau Kota menjadi pintu gerbang dalam proses audit lingkup pemerintahan. Berdasarkan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2018, Kabupaten Mimika memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Namun, ada dugaan kasus korupsi dana penanganan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup/DLH Kabupaten Mimika tahun anggaran 2018 yang sedang ditangani oleh Kejaksaan Negeri Timika, Papua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inspektorat tidak mampu melakukan pengawasan secara mendetail atas penggunaan keuangan negara guna mencegah adanya penyimpangan.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, dan Komitmen Organisasional terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat Kabupaten Mimika”**. Peneliti memilih obyek penelitian di Inspektorat Kabupaten Mimika karena ingin mengetahui seberapa baiknya kualitas audit yang ada di sektor pemerintahan Kabupaten Mimika, sehingga masyarakat pun bisa memberikan kepercayaannya kepada pemerintah dalam menanggulangi beberapa kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi. Selain itu juga bisa mengetahui seberapa baik laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah serta kualitas auditnya.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Mimika atas anggaran tahun 2018 di Kabupaten Mimika Mimika tahun anggaran 2018 memperoleh opini audit wajar tanpa pengencualian. Walaupun memperoleh opini audit wajar tanpa pengencualian namun ada dugaan kasus korupsi di Dinas Lingkungan Hidup/DLH. Kondisi tersebut menimbulkan dugaan bahwa inspektorat Kabupaten Mimika tidak melakukan pengawasan secara detail atas penggunaan keuangan negara. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah komitmen organisasional berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh akuntabilitas, kompetensi, independensi dan komitmen organisasional terhadap kualitas audit yang ada di Inspektorat Daerah Kabupaten Mimika.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memeberikan kontribusi teori dan kontribusi praktik sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi serta pemahaman atau pengetahuan bagi para pembaca mengenai *auditing*, khususnya di sektor pemerintahan.

2. Kontribusi Praktik

Memberikan masukan dan evaluasi bagi Inspektorat (sektor pemerintahan) dan auditor dalam meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak menimbulkan keraguan pada masyarakat dan pihak yang berkepentingan, khususnya di Inspektorat Daerah Kabupaten Mimika.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi

variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara rinci hasil analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan mengenai kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Auditing

Pengertian audit menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2014) adalah “proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah”. Pengertian audit menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) adalah “proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses sistematis dalam mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, dan evaluasi bukti yang telah dikumpulkan serta digunakan dalam menilai kebenaran, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi yang dikumpulkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit ini dilakukan secara obyektif, profesional, kompeten dan independen kemudian dikomunikasikan kepada pihak pemakai (pihak internal dan eksternal perusahaan).

2.1.1. Jenis Audit

Menurut Mulyadi (2014), jenis-jenis audit dapat dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan atas laporan keuangan perusahaan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Audit laporan keuangan pada perusahaan dilakukan oleh auditor independen.

2. Auditor Kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan audit yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan tertentu. Audit kepatuhan dilakukan pada perusahaan dan juga pada instansi pemerintah.

3. Audit Operasional

Audit operasional merupakan audit yang dilakukan dalam kegiatan organisasi secara sistematis, biasanya pihak yang membutuhkan audit operasional adalah pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan jenis audit di atas, maka auditor pemerintah terkait dalam penelitian ini termasuk dalam audit kepatuhan.

2.1.2. Jenis Auditor

Menurut Boynton, dkk (2002) jenis auditor dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja di instansi pemerintahan. Auditor pemerintah bertugas melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan yang ditujukan kepada pemerintah. Auditor pemerintah dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Auditor eksternal pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK bertanggung jawab kepada Presiden.
 - b. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP). Auditor Internal Pemerintah bertanggung jawab kepada Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Provinsi Non Departemen (LPND) dan Badan Pengawasan Daerah.
2. Auditor Internal adalah auditor yang bekerja pada perusahaan baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta. Auditor internal bertugas memastikan bahwa kebijakan prosedur yang telah dibuat pihak manajemen telah dipatuhi, memastikan bahwa pengawasan terhadap aset perusahaan telah dilakukan dengan baik, memastikan keandalan informasi yang dihasilkan. Auditor internal merupakan pegawai perusahaan.
3. Auditor independen atau akuntan publik merupakan auditor yang bertugas untuk melakukan audit laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Terkait dengan penelitian ini maka jenis auditor difokuskan pada auditor pemerintah yaitu auditor internal pemerintah.

2.1.3. Tujuan Audit Inspektorat

Tujuan pemeriksaan keuangan menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) adalah “untuk memperoleh keyakinan memadai sehingga Pemeriksa mampu memberikan opini bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, atas kesesuaian dengan standar akuntansi, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern”.

2.1.4. Audit Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah

Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 terdiri dari:

1. Standar Umum

Standar Umum berkaitan dengan karakteristik organisasi dan individu yang melakukan audit. Standar umum mengatur mengenai: (a) Visi, misi, tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab, (b) Independensi dan obyektifitas, (c) Keahlian, (d) Kecermatan profesional, dan (e) Kepatuhan terhadap kode etik

2. Standar Pelaksanaan Audit Kinerja

Standar pelaksanaan audit kinerja berkaitan dengan sifat kegiatan audit kinerja serta berisi mengenai kerangka kerja dalam melakukan audit kinerja

yang dilakukan oleh auditor. Standar pelaksanaan audit kinerja mengatur tentang: (a) perencanaan, (b) supervisi, (c) pengumpulan dan pengujian bukti, (d) pengembangan temuan, dan (e) dokumentasi.

3. Standar Pelaporan Audit Kinerja

Standar pelaporan berisi mengenai acuan dalam penyusunan laporan hasil audit untuk dikomunikasikan kepada *auditee* dan pihak lain yang terkait.

Standar pelaporan mencakup: (a) Kewajiban membuat laporan, (b) Cara dan saat pelaporan, (c) Bentuk dan Isi Laporan, (d) Kualitas Laporan, (e) Tanggapan *Auditee* dan (f) Penerbitan dan Distribusi Laporan.

4. Standar Tindak Lanjut Audit Kinerja

Standar tindak lanjut berisi mengenai ketentuan mengenai kepastian saran dan rekomendasi yang telah dilakukan oleh *auditee*. Standar tindak lanjut mencakup: (a) Komunikasi dengan *auditee*, (b) Prosedur pemantauan, (c) Status temuan, dan (d) Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kecurangan.

2.1.5. Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia

Nomor 35 Tahun 2018, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan peningkatan kapasitas APIP, meliputi:
 - a. Bimbingan teknis pemeriksaan investigative.
 - b. Bimbingan teknis pendampingan pengadaan barang dan jasa (*probity advice*).
 - c. Bimbingan teknis penerapan sistem manajemen resiko.
2. Kegiatan asistensi/pendampingan, meliputi:
 - a. Penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran.
 - b. Pengadaan barang dan jasa.
 - c. Operasionalisasi sapu bersih pungutan liar.
 - d. Pengawasan dan pengamanan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah.
 - e. Kegiatan asistensi lainnya.
3. Kegiatan revidu, meliputi
 - a. Revidu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.
 - b. Revidu Rencana Kerja Pemerintah Daerah.
 - c. Revidu Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah.
 - d. Revidu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
 - e. Revidu laporan kinerja.
 - f. Revidu penyerapan anggaran.
 - g. Revidu penyerapan pengadaan barang dan jasa.
 - h. Kegiatan revidu lainnya.

4. Kegiatan monitoring dan evaluasi, meliputi:
 - a. Tindak lanjut hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan.
 - b. Tindak lanjut hasil pemeriksaan APIP.
 - c. Dana desa.
 - d. Dana Bantuan Operasional Sekolah.
 - e. Aksi pencegahan korupsi evaluasi SPIP.
 - f. Penilaian mandiri reformasi birokrasi.
 - g. Penanganan laporan gratifikasi.
 - h. Penanganan *Whistle Blower System*.
 - i. Penanganan benturan kepentingan.
 - j. Penilaian internal zona integritas.
 - k. Verifikasi LHKPN/LHKASN
 - l. Verifikasi pelaporan Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.
 - m. Penyelenggaraan pemerintahan daerah.
 - n. Perencanaan dan penganggaran responsif gender.
 - o. Pelayanan publik.
5. Kegiatan pemeriksaan, meliputi:
 - a. Kinerja
 - b. Dengan tujuan tertentu.

2.1.6. Tujuan Pokok dan Fungsi Inspektorat

Tugas pokok Inspektorat adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah provinsi dan pelaksanaan urusan pemerintahan provinsi. Berdasarkan Peraturan Bupati Mimika Nomor 1 Tahun 2017, fungsi dari Inspektorat adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengawasan.
2. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan.
3. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.
4. Penyelenggaraan dan pembinaan urusan kesekretariatan inspektorat.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2014 menyatakan bahwa Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pengawasan terhadap:

1. Peningkatan kinerja SKPD/Unit Kerja lingkup Pemerintahan Provinsi.
2. Pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota di wilayahnya.
3. Percepatan menuju *good governance*, *clean government*, dan pelayanan publik pada pemerintahan provinsi dan kegiatan penunjang pembinaan dan pengawasan lainnya.

2.2. Kualitas Audit

Kualitas hasil kerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat. Bagi auditor, kualitas hasil kerja dapat dinilai dari kualitas audit yang dihasilkan (Haryoko dkk, 2017). Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan audit intern berkualitas ketika siapapun auditor intern yang melaksanakan audit menghasilkan suatu mutu hasil audit intern yang sama. Dengan catatan, ketika auditor melaksanakan penugasan sesuai dengan standar audit.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) juga menyatakan bahwa hasil pemeriksaan keuangan negara dapat lebih berkualitas jika berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Hasil pemeriksaan yang berkualitas akan bermanfaat bagi pengelolaan keuangan negara yang lebih baik, akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, dan efektif. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017).

2.3. Akuntabilitas

Djalil (2014) dalam Tampewama dkk (2020) mendefinisikan akuntabilitas sebagai sebuah konsep etika yang berkaitan dengan administrasi publik pemerintah (lembaga Eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif). Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki beberapa arti lain, atau sebagai sinonim dari konsep-konsep seperti yang dapat

dipertanggungjawabkan (*responsibility*), yang dapat dipertanyakan (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkan salah satu aspek dari administrasi publik/pemerintah. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas (Pusdiklatwas) BPKP (2007) dalam Salsabila dan Prayudiawan (2011) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, atas pengelolaan sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan konsep etika dan dorongan sebagai bentuk wujud kewajiban seseorang atau kelompok dalam suatu unit organisasi, untuk mempertanggungjawabkan semua tindakan yang dilakukan serta dampak yang akan timbul akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas

Alvita (2010) menyatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu sebagai berikut:

1. Latar belakang (background factors)

Seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Di dalam hal ini terdapat tiga faktor latar belakang yakni, faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat

kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.

2. Keyakinan perilaku (*behavioral belief*)

Hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.

3. Keyakinan normatif (*normatif belief*)

Berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.

4. Norma subjektif (*subjective norm*)

Sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukan (*normative belief*). Individu yang memiliki norma subjektif akan mengabaikan pandangan orang lain mengenai perilakunya. Individu tersebut akan melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya bukan dipengaruhi oleh orang lain.

5. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control belief*)

Diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku

itu sehingga ia mempunyai keyakinan bahwa ia juga dapat melakukan hal tersebut. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.

Perilaku kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*)

Keyakinan (*belief*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu itu dia memperoleh dukungan dari pihak lain yang memiliki pengaruh dalam kehidupannya.

2.3.2. Indikator Pengukuran Akuntabilitas

Feny dan Yohanes (2012) menyatakan bahwa terdapat 2 indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan keinginan untuk mencapai keberhasilan dan terhindar dari kegagalan hidup. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki motivasi menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

2. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial menunjukkan pandangan bahwa profesi atau pekerjaan yang dimiliki berperan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun profesional. Sebagai contoh, seorang akuntan menyadari bahwa profesi sebagai akuntan memiliki peranan dan kontribusi penting bagi masyarakat dan profesinya.

2.4. Kompetensi

Kompetensi adalah “pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu” (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017). Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) mendefinisikan kompetensi sebagai “kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya”. Auditor intern pemerintah dalam melaksanakan tugas pengawasan

intern akan selalu menerapkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014).

Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) menyatakan agar mampu menerapkan prinsip kompetensi dalam melaksanakan pengawasan intern, auditor intern pemerintah wajib untuk:

1. Selalu memberikan pelayanan dengan menerapkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki.
2. Selalu berpedoman pada Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia ketika melakukan pengawasan.
3. Mengikuti pendidikan formal, pelatihan, dan sertifikasi serta meningkatkan pengalaman kerja guna meningkatkan keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik dan efektif.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain. Pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain merupakan sesuatu yang bersifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan efektif. Pimpinan APIP harus memiliki keyakinan bahwa latar belakang pendidikan, kompetensi, dan pengalaman auditor yang memadai dapat mendukung pekerjaan audit yang dilakukan (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014).

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) menyatakan bahwa kompetensi umum, kompetensi teknis audit intern, dan kompetensi kumulatif merupakan kompetensi standar yang harus dimiliki oleh auditor.

1. Kompetensi umum berhubungan dengan persyaratan umum yang harus dimiliki oleh seseorang ketika diangkat menjadi auditor. Kompetensi umum merupakan kompetensi dasar untuk bersikap dan berperilaku sebagai auditor untuk selalu berprestasi, memiliki pemikiran analitis, selalu berorientasi pada pengguna, selalu kerja sama, memiliki manajemen stres, dan memiliki komitmen organisasi.
2. Kompetensi teknis audit intern berhubungan dengan persyaratan untuk melaksanakan penugasan audit intern. Kompetensi teknis audit intern meliputi tujuh bidang kompetensi yaitu:
 - a. Kompetensi Bidang Manajemen Risiko, Pengendalian Intern, dan Tata Kelola Sektor Publik.
 - b. Kompetensi Bidang Strategi Kegiatan Audit Intern.
 - c. Kompetensi Bidang Pelaporan Hasil audit intern.
 - d. Kompetensi Bidang Sikap Profesional.
 - e. Kompetensi Bidang Komunikasi.
 - f. Kompetensi Bidang Lingkungan Pemerintahan.
 - g. Kompetensi Bidang Manajemen Pengawasan.
3. Kompetensi minimal Auditor bersifat kumulatif, maksudnya adalah kompetensi yang dimiliki auditor ketika tingkat atau jabatan lebih tinggi

merupakan kompetensi kumulatif pada tingkat atau jenjang jabatan Auditor di bawahnya ditambah dengan kompetensi spesifik di jabatannya.

Wibowo (2016) dalam Riyanti dan Sudibya (2013) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang melaksanakan tugasnya dengan mengandalkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendukung dalam melakukan kegiatan profesional dalam bidang tertentu.

2.4.1. Indikator Pengukuran Kompetensi

Auditor harus memiliki beberapa kemampuan seperti yang diatur oleh Standar Kompetensi Auditor (BPKP, 2007) yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan dimiliki seseorang ketika mengenyam pendidikan baik secara teori maupun pemahaman praktis yang meliputi fakta, informasi dan keahlian. Auditor pada semua tingkat atau jenjang jabatan harus memiliki pengetahuan dalam melakukan pengawasan.

2. Keterampilan/Keahlian (*skill*)

Keahlian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik. Kompetensi dari aspek keterampilan merupakan keahlian dalam pengawasan yang wajib dimiliki oleh auditor pada semua tingkat atau jenjang jabatan.

3. Sikap Perilaku (*attitude*)

Sikap perilaku merupakan suatu perwakilan rasa suka ataupun tidak suka seseorang pada suatu hal. Sikap perilaku menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Kompetensi dari aspek ini merupakan sikap perilaku yang wajib dimiliki auditor pada semua tingkat atau jenjang jabatan.

4. Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif

Pada saat melakukan pemeriksaan, seorang pemeriksa menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif memiliki pengetahuan tentang standar. Pengetahuan disini mengarah pada teknis pemeriksaan laporan yang akan diaudit. Auditor wajib menguasai sepenuhnya secara kolektif standar serta cara dan proses dalam mengaudit laporan.

5. Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesional yang Berkelanjutan

Terkait kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka auditor harus melakukan pendidikan dan pelatihan lanjutan. Hal ini dilakukan agar kualitas dari auditor tetap terjaga. Seorang auditor harus memperoleh sertifikat kelulusan dari pendidikan berkelanjutan dengan cara melalui serangkaian tes yang sudah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2.5. Independensi

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) mendefinisikan independensi sebagai “suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan Pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun”.

Pemeriksa dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Pemeriksa juga harus berusaha untuk mempertahankan independensi dalam pemikiran (*independence of mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017). Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) mendefinisikan independensi sebagai “kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif”. Pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsional, dan organisasi.

APIP akan mampu bekerja sama dengan *auditee* dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa ketika posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, serta mendapatkan dukungan yang memadai dari Pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah. Agar APIP dan *auditee* memahami peran masing-masing dalam lembaga maka APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan *auditee*. Ketika APIP melaksanakan kegiatan audit, pimpinan APIP harus melaporkan ke tingkat Pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah. Pimpinan APIP harus melakukan konfirmasi independensi APIP dalam kegiatan audit intern kepada Pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah, setidaknya setiap tahun (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014).

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) menyatakan bahwa independensi APIP secara efektif dicapai ketika Pimpinan APIP secara fungsional melaporkan kepada Pimpinan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah. Contoh pelaporan fungsional meliputi, namun tidak terbatas pada:

1. Persetujuan atas piagam audit (*audit charter*).
2. Persetujuan atas rencana audit berbasis risiko.
3. Persetujuan atas anggaran audit dan rencana sumber daya.
4. Melakukan penerimaan komunikasi dari pimpinan APIP atas kinerja aktivitas audit intern.
5. Melakukan wawancara pimpinan APIP untuk menentukan apakah terdapat pembatasan ruang lingkup atau sumber daya yang tidak tepat.

Menurut Halim (2008) dalam Putri dan Suputra (2013), independensi yaitu tindakan atau sikap auditor ketika melakukan audit tidak memihak pada siapapun. Independensi bisa dikatakan juga sikap mental seorang auditor di mana auditor dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak selama melakukan audit dan dapat memposisikan dirinya dengan auditnya. Dapat dikatakan bahwa independensi itu berpihak pada yang benar dan bebas dari pengaruh orang lain. Seorang auditor mungkin sulit untuk bersikap netral dalam melaksanakan tugasnya, namun auditor harus mengikutinya karena merupakan suatu kewajiban. Tetapi yang menjadi masalah ketika berpihak kepada yang benar, karena persepsi seseorang tentang suatu kebenaran itu berbeda-beda. Pada saat inilah, bukti audit yang akurat diperlukan, agar kebenarannya juga terjamin dan auditor bisa berpihak kepada klien yang dianggap benar tersebut.

2.6. Komitmen Organisasional

Menurut Mathins dan Jackson (2006:122) dalam Supriyanto (2012) mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu kondisi dimana seorang karyawan yakin dan menerima tujuan organisasional serta berkeinginan untuk bekerja pada organisasi tersebut. Komitmen yang dimiliki oleh orang yang bekerja pada pemerintah daerah akan menimbulkan sikap loyalitas serta berusaha mencapai tujuan organisasinya dengan baik. Komitmen organisasi juga dapat diartikan sebagai derajat dimana seseorang bekerja pada organisasi dan berkeinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi tersebut, dimana di dalamnya mengandung sikap kesetiaan dan kesediaan seseorang untuk bekerja secara maksimal bagi organisasi tempat seorang tersebut bekerja. Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi akan lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi dan akan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Seseorang dengan komitmen organisasi yang rendah hanya akan bekerja untuk kepentingan pribadinya (Greenberg dan Baron, 2003: 160).

Menurut Allen dan Mayer (1991) dalam Hidayat (2010) mengatakan terdapat tiga bentuk dimensi komitmen organisasi seseorang yang terdiri dari:

1. Komitmen afektif

Komitmen afektif berkaitan dengan hubungan emosional anggota, identifikasi dan keterlibatan pegawai dalam organisasi. Orang yang memiliki komitmen afektif akan tetap tinggal di dalam organisasi karena berusaha mendukung dan mencapai tujuan organisasi.

2. Komitmen berkelanjutan

Komitmen berkelanjutan berkaitan dengan perasaan atau keinginan karyawan untuk tetap tinggal di organisasi. Hal ini dikarenakan mempertimbangkan untung dan rugi ketika meninggalkan organisasi tersebut. Semakin lama karyawan tinggal dengan organisasi mereka, semakin mereka takut kehilangan apa yang telah mereka investasikan di dalam organisasi selama ini.

3. Komitmen normatif

Komitmen normatif berkaitan dengan perasaan seseorang untuk tetap tinggal dalam suatu organisasi karena adanya tekanan dari pihak lain. Seseorang dengan komitmen normatif yang tinggi akan memperhatikan apa yang dikatakan orang lain tentang mereka jika mereka meninggalkan organisasi tersebut. Mereka tidak ingin dipandang buruk oleh rekan kerja karena mengundurkan diri dan tidak ingin mengecewakan atasan.

2.6.1. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasional

Menurut Allen dan Meyer (1990) dalam Hidayat (2018) yang mengemukakan bahwa ada 3 faktor utama yang mempengaruhi komitmen organisasi, yaitu:

1. Karakteristik pribadi individu

Karakteristik pribadi terdiri dari dua variabel, yaitu variabel demografis dan variabel disposisional. Variabel demografis mencakup gender, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan lamanya seseorang bekerja pada suatu

organisasi. Variabel disposisional mencakup kepribadian dan nilai yang dimiliki anggota organisasi. Variabel disposisional ini memiliki hubungan yang lebih kuat dengan komitmen berorganisasi, karena adanya perbedaan pengalaman masing-masing anggota dalam organisasi tersebut.

2. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi, desain kebijaksanaan dalam organisasi serta bagaimana kebijaksanaan organisasi tersebut disosialisasikan.

3. Pengalaman organisasi

Pengalaman berorganisasi berkaitan dengan kepuasan dan motivasi anggota organisasi selama bekerja dalam organisasi, perannya dalam organisasi tersebut, dan hubungan antara anggota organisasi dengan supervisor atau pimpinannya.

2.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan tabel hasil-hasil penelitian terdahulu oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
Sembiring (2014)	Pengalaman (X1), dan Akuntabilitas (X2) Kualitas Audit Internal (Y)	Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta	Pengalaman dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
Yasena (2015)	Independensi (X1), Kompetensi (X2), Pengalaman Kerja (X3), Objektivitas (X4), dan Integritas (X5) Kualitas Audit (Y)	Inspektorat Provinsi Jawa Tengah	Kompetensi, pengalaman kerja dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan objektivitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.
Tarungan, Karamoy dan Tinangon (2016)	Kompetensi (X1), Pengalaman (X2), Independensi (X3), Obyektivitas (X4), Integritas (X5), Motivasi (X6) dan Kualitas Audit (Y)	Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara	Obyektivitas, integritas dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi, pengalaman dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Falatah dan Sukirno (2017)	Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan <i>Moral Reasonin</i> (X3) Kualitas Audit (Y)	Inspektorat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Kompetensi, independensi, dan <i>moral reasoning</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
Laksita dan Sukirno (2019)	Independensi (X1), Akuntabilitas (X2), Objektivitas (X3) Kualitas Audit (Y)	Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Independensi, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
Mardika dan Suartana (2019)	Independensi (X1), Pengalaman kerja (X2), Komitmen Organisasi (X3), Motivasi (X4) dan Kualitas Audit (Y)	Inspektorat Provinsi Bali	Independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Sumber: Penelitian terdahulu

2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menjelaskan kinerja serta tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang dimiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Simbolon, 2006 dalam Siregar, 2018). Auditor akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas jika ketika melakukan tugas audit selalu dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta selalu berpikir seoptimal mungkin (Ardini, 2010).

Alam dan Suryanawa (2017) juga menyatakan bahwa jika seorang akuntan menyadari bahwa profesinya sangat berperan bagi masyarakat dan profesinya, maka auditor akan memiliki keyakinan untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Auditor akan melakukan tugas dengan baik ketika mengetahui bahwa ia memiliki kewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya. Auditor yang memiliki keyakinan dan berupaya mencurahkan seluruh pemikiran akan mampu melakukan audit dengan baik sehingga meningkatkan kualitas audit (Laksita dan Sukirno, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita dan Sukirno (2019) pada auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh hasil akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Sembiring (2014) yang dilakukan pada auditor

Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta juga memperoleh hasil akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah “kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya” (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014). Wibowo (2007) dalam Riyanti dan Sudibya (2013) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas sesuai dengan keterampilan, pengetahuan yang dimiliki serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, dan keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium (Suraida, 2015 dalam Widodo dkk, 2016). Widodo dkk (2016) menyatakan bahwa auditor akan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas serta laporan yang dibuat diyakini keandalannya jika dalam melaksanakan audit menggunakan kompetensi yang dimiliki dan sesuai dengan standar audit yang ada

Dwiyanti dan Fanani (2014) menyatakan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan akan mampu merancang prosedur audit dengan baik, menetapkan risiko analitis dengan tepat, memperoleh kecukupan bukti pemeriksaan, dan akan mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Adanya kompetensi yang dimiliki akan membuat auditor memahami kondisi perusahaan klien sehingga akan lebih mampu menemukan adanya kesalahan yang terjadi dalam keuangan klien. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka auditor akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Falatah dan Sukirno (2017) melakukan penelitian pada auditor Kantor Inspektorat Daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh hasil kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Yasena (2015) yang dilakukan pada auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah memperoleh hasil kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Halim (2008) dalam Putri dan Suputra (2013) menyatakan bahwa independensi adalah tindakan atau sikap auditor ketika melakukan audit

tidak memihak pada siapapun. Independensi bisa dikatakan juga sikap mental seorang auditor di mana auditor dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak selama melakukan audit dan dapat memposisikan dirinya dengan auditnya. Dapat dikatakan bahwa independensi itu berpihak pada yang benar dan bebas dari pengaruh orang lain. Sikap ini juga diperlukan agar tercipta hasil audit yang berkualitas dan dapat digunakan oleh pemerintah.

Trisnarningsih (2007) juga menyatakan bahwa auditor yang memiliki sikap independen, tidak akan terpengaruh oleh kekuatan yang berasal dari luar diri auditor. Dwiyanti dan Fanani (2014) menyatakan bahwa sikap independen harus dimiliki oleh auditor agar tidak mudah terpengaruh oleh pihak tertentu. Auditor dengan independensi yang tinggi akan mampu melaporkan semua deteksi kesalahan yang ditemukan selama audit, mampu melakukan pertimbangan-pertimbangan dengan tepat, sehingga dapat membuktikan kesahihan angka-angka yang disajikan dan melaporkan sesuai dengan kenyataan. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Falatah dan Sukirno (2017) yang melakukan penelitian pada auditor Kantor Inspektorat Daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh hasil independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Mardika dan Suartana (2019) yang melakukan penelitian pada auditor Inspektorat

Provinsi Bali juga menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Laksita dan Sukirno (2019) pada auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh hasil independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yasena (2015) pada auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.4. Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kualitas Audit

Komitmen organisasi merupakan suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi merupakan sikap yang berkaitan dengan komitmen organisasi (Ferris dan Aranya, 1983 dalam Trisnaningsih, 2007). Adanya komitmen organisasi yang dimiliki oleh auditor akan menimbulkan rasa memiliki serta dorongan untuk bekerja lebih baik. Kondisi tersebut akan meningkatkan kualitas audit (Azizah dkk, 2019).

Yashodara dan Arfianti (2017) menyatakan bahwa auditor yang semakin menjunjung tinggi komitmen organisasinya sebagai akuntan dengan cara menunjukkan kepedulian terhadap organisasi tempat auditor

bekerja, bertahan di organisasi tempat auditor bekerja, dan memiliki kesetiaan auditor terhadap organisasinya. Auditor yang memiliki komitmen yang tinggi akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga akan memberikan jasa berupa kualitas audit yang baik. Hasil penelitian Mardika dan Suartana (2019) yang melakukan penelitian pada auditor Inspektorat Provinsi Bali juga menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄: Komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan di bab empat maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti adanya sikap akuntabel maka auditor pemerintah akan memiliki sikap untuk melayani kepentingan publik, menghargai dan memelihara kepercayaan publik, serta mempertahankan profesionalisme.
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti auditor pemerintah yang memiliki kompetensi akan melakukan audit dengan cermat dan dengan seksama.
3. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti adanya sikap independen dari auditor pemerintah maka auditor pemerintah bebas dari intervensi dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerja sama dengan *auditee*.
4. Komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti adanya komitmen organisasional yang dimiliki oleh auditor pemerintah maka auditor pemerintah dalam melakukan pemeriksaan akan bekerja sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.

5.2. Implikasi

Bedasarkan hasil penelitian akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka pihak Inspektorat Daerah Kabupaten Mimika diharapkan memberikan pemahaman kepada auditor pemerintah bahwa tugas mereka sangat penting bagi masyarakat. Dengan adanya pemahaman kepada auditor pemerintah, harapannya auditor akan menjalankan pekerjaannya dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat.

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka pihak Inspektorat Daerah Kabupaten Mimika mengikutsertakan auditor pemerintah dalam pelatihan serta mengikutsertakan dalam Ujian Sertifikasi Auditor (USA) atau ujian sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) sehingga auditor pemerintah akan memiliki pengetahuan yang semakin banyak sehingga mampu melakukan audit dengan baik.

Selain faktor akuntabilitas, hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka auditor pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Mimika sebaiknya menjaga hubungan atau relasi pekerjaan yang baik dan profesional dengan pihak *auditee* misalnya auditor memberitahukan kepada pejabat yang berwenang apabila memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Gangguan pribadi dari pemeriksa secara individu antara lain memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah, atau semenda sampai dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka pihak Inspektorat Daerah Kabupaten Mimika dapat memberikan penghargaan misalnya penghargaan auditor pemerintah dengan kinerja terbaik. Pemberian penghargaan ini dimaksudkan agar auditor dapat melakukan tugas dengan baik serta loyal terhadap profesinya sehingga dapat melakukan audit dengan lebih baik lagi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu ada kemungkinan bias jawaban responden karena peneliti tidak dapat mengendalikan dan berinteraksi secara langsung dengan responden ketika mereka melakukan pengisian kuesioner.

5.4. Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan teknik wawancara secara langsung kepada responden untuk meningkatkan validitas jawaban dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D. dan I.K. Suryanawa. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Due Profesional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 21. Nomor 3.
- Alvita Tyas Dwi A. 2010. Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial dan Lingkungan. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ardini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX. Nomor 3.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Jakarta
- Azizah, I., Adhini W. dan Windy F. 2019. Pengaruh Kualitas Auditor, Skeptisme Profesional, Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Internal. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*.
- Banowo, I.R. dan E.M. Singgih. 2010. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Volume 14. Nomor 2.
- Boynton, W. C., R. N. Johnson, dan W.G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh Jilid I. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Dwiyanti, A.A. dan Z. Fanani. 2014. Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Iqtishadia*. Volume 7. Nomor 1.
- Elsya, N., Saswinda P.P, Yulian Y. dan Haryono U. 2019. Pengaruh Komitmen Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5*
- Falatah, H.F. dan Sukirno. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal*. Volume VII. Nomor 1.
- Feny, I. dan Yohanes S. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *JURAKSI*. Vol 1 No. 1
- Ghozali. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Greenberg, J. dan Baron, R.A. 2003. *Behavior in Organizations Understanding and Managing the Human Side of Work*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Hair, J.F. Jr, Rolph E.A, Ronald L.T, dan William C.B. 1997. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, International Edition, Prentice-Hall International, Inc.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE. Yogyakarta
- Haryoko, K., Grace B. N dan Lintje K. 2017. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*. Volume 8. Nomor 2.
- Hidayat, M. 2010. Analisis Komitmen (*Affective, Continuance dan Normative*) Terhadap Kualitas Pelayanan Pengesahan STNK Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Kantor Bersama Samsat di Propinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 2. Nomor 1.
- Hidayat. 2018. Determinasi Kepemimpinan Interpersonal, Motivasi, Iklim Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Di Dinas Pendidikan Batam. *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*. Volume 1. Nomor 2
- Laksita, A.D. dan Sukirno. 2019. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal*. Volume VIII. Nomor 1.
- Lestari, N.R. dan L. Venusita. 2018. Indikator Kualitas Audit: Persepsi Auditor Internal Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor Personal. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya
- Mardika, I.B.P.A. dan I.W. Suartana. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 27. Nomor 3.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Salemba Empat. Jakarta
- Ningsih, A.A.P.R.C dan P.D. Yaniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 4. Nomor 1.

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Prabayanthi, P.A dan N.L.S. Widhiyani. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 22. Nomor 2.
- Prihantini, A.K., L.G.E. Sulindawati dan N.A.S. Darmawan. 2015. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3. Nomor 1.
- Putri, K.M.D dan I.D.G.D. Suputra. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 4. Nomor 1.
- Riyanti, G.A.R dan I.G.A Sudibya. 2013. Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan pada RSU Dharma Usadha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Volume 2. Nomor 6.
- Salsabilah, A. dan H. Prayudiawan. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Volume 4. Nomor 1.
- Sembiring, A.Y. dan Rustiana. 2014. Pengaruh Pengalaman dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Atmajaya Jaya Yogyakarta.
- Siregar, L.M. 2018. Laporan Keuangan Masjid : Suatu Ilustrasi Sebagai Bentuk Organisasi Nirlaba. *Menara Ilmu*. Volume XII. Nomor 11.
- Siwy, M.I., David P.E.S dan Herman K. 2016. Pelaksanaan Fungsi Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Untuk Menunjang Tingkat Kewajaran Laporan Keuangan pemerintah Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*. Volume 7. Nomor 2.
- Standar Kompetensi Auditor. 2007. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2017. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempatbelas. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Supriyanto, B. 2012. Komitmen Organisasi (Studi Kausalitas Budaya Organisasi, Keadilan Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi PNS Dinas Pendidikan Nasional Pemerintah Daerah se Propinsi Gorontalo). *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Tampewama, P., D.P.E. Saerang dan S. Tangkuman. 2020. Analisis Penyajian Informasi Kinerja Dalam Rangka Implementasi Sakip Pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 15. Nomor 2.
- Trisnaningsih, S. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Widodo, R.A.K., Bambang A.P. dan Eliada H. 2016. Pengaruh Kompetensi, Tingkat Pendidikan Auditor dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi*. Volume 1. Edisi Oktober. Halaman 1-22.
- Yasena, A.D. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi*. Faculty of Economic & Business. Universitas Bengkulu.
- Yashodara, O. dan R.I. Arfianti. 2017. Pengaruh Komitmen Profesi Akuntan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Volume 6. Nomor 1.
- Zelvia, Debby. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan PT. Telkom Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Di bawah ini adalah daftar informasi mengenai identitas responden, mohon untuk diisi sesuai keadaan yang sebenarnya, serta memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan.

1. Nama Responden..... (boleh tidak diisi)

2. Jenis Kelamin : Laki- laki Perempuan

3. Umur : * 25 tahun > 25-35 tahun
 >35-45 tahun > 45 tahun

4. Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat D1
 D2 D3
 S1 Lainnya,...

5. Jabatan : Audit Madya
 Audit Muda
 Audit Pertama
 Audit Penyelia

6. Apakah Anda telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK)?
 Sudah Belum

7. Banyaknya pelatihan yang pernah Anda ikuti selama menjadi auditor?
 Belum Pernah 1-2 kali
 3-4 kali 5 kali atau lebih

8. Berapa lamakah Anda bekerja sebagai Auditor Internal?
 < 1 tahun Antara 1-5 tahun
 Antara 6-10 tahun > 5 tahun

DAFTAR PERTANYAAN

Bagian 1 : Akuntabilitas

Dibawah ini adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai akuntabilitas, sejauhmana pertanyaan-pertanyaan berikut menggambarkan diri anda atau sesuai dengan keyakinan anda. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut dengan memberi tanda checklist (✓) pada kotakyang disediakan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya sebagai seorang auditor dengan akuntabilitas tinggi akan mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih ketika menyelesaikan pekerjaan.					
2.	Saya harus memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.					
3.	Saya sebagai seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu.					
4.	Saya dalam menyelesaikan audit dan penyusunan laporannya, saya hanya membutuhkan informasi saja					
5.	Saya tidak harus memiliki fakta-fakta yang relevan dalam mengungkapkan suatu hal					
6.	Akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor tanpa didukung dengan pengetahuan audit yang tinggi					
7.	Kurangnya informasi mengenai suatu pekerjaan akan berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor.					

No	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
8.	Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa oleh atasan dapat meningkatkan keinginan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.					

Bagian 2 : Kompetensi

Dibawah ini adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai kompetensi, sejauhmana pertanyaan-pertanyaan berikut menggambarkan diri anda atau sesuai dengan keyakinan anda. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut dengan memberi tanda checklist (✓) pada kotak yang disediakan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.					
2.	Auditor pemerintah harus memiliki pengetahuan tentang auditing					
3.	Auditor pemerintah harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi sektor publik.					
4.	Saya harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit.					
5.	Saya harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait standar-standar yang ditetapkan.					

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
6.	Saya tidak boleh melakukan kesalahan setiap butir-butir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.					
7.	Saya harus bisa mengoperasikan sistem komputer atau aplikasi yang sudah dibuat					
8.	Saya harus memahami ilmu statistik					
9.	Saya mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.					
10.	Saya harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna meningkatkan keahlian mereka.					
11.	Saya harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan keahlian mereka.					
12.	Saya didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan mendapatkan sertifikasi profesional setelah mengikuti pendidikan lanjutan.					
13.	Saya harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor.					
14.	Saya tidak harus memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai auditor.					
15.	Saya harus bekerja secara tim bukan individual.					

Bagian 3 : Independensi

Dibawah ini adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai independensi, sejauhmana pertanyaan-pertanyaan berikut menggambarkan diri anda atau sesuai dengan keyakinan anda. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut dengan memberi tanda checklist (✓) pada kotak yang disediakan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan atau suatu sikap tidak mau bekerjasama mengenai penerapan prosedur yang dipilih.					
3.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain terhadap subyek pekerjaan pemeriksaan selain untuk proses pemeriksaan yang disediakan.					
4.	Pemeriksaan langsung dan bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan, pejabat dan karyawan, serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban-kewajiban, dan sumber-sumber bisnis.					
5.	Pelaksanaan pemeriksaan aktif bekerjasama dengan pribadi manajerial selama proses pemeriksaan akuntan					

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
6.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang akan diperiksa atau untuk menentukan dapat diterimanya masalah pembuktian					
7.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang membatasi pemeriksaan pada kegiatan catatan, orang-orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam pemeriksaan.					
8.	Pelaporan bebas dari perasaan kewajiban untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu					
9.	Pelaporan menghindari praktek untuk meniadakan persoalan penting dari laporan formal ke laporan informal bentuk tertentu yang disenangi					
10.	Pelaporan menghindari bahasa atau istilah-istilah yang mendua arti secara sengaja atau tidak dalam pelaporan fakta-fakta, pendapat, rekomendasi, serta dalam penafsirannya					
11.	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan akuntan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan, baik fakta maupun pendapatnya					

Bagian 4 : Komitmen Organisasional

Dibawah ini adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai komitmen organisasional, sejauh mana pertanyaan-pertanyaan berikut menggambarkan diri anda. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut dengan memberi tanda checklist (✓) pada kotak yang disediakan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya merasa ikut memiliki organisasi di tempat saya bekerja					
2.	Saya merasa terikat secara emosional dengan organisasi di tempat saya bekerja					
3.	Organisasi di tempat saya bekerja sangat berarti bagi saya					
4.	Saya merasa menjadi bagian dari organisasi di tempat saya bekerja					
5.	Saya merasa masalah organisasi di tempat saya bekerja juga seperti masalah saya					
6.	Saya sulit terikat dengan organisasi lain seperti organisasi di tempat saya bekerja					
7.	Saya mau berusaha di atas batas normal untuk mensukseskan Inspektorat di tempat saya bekerja.					
8.	Saat ini saya tetap tinggal di Inspektorat karena komitmen terhadap organisasi.					
9.	Alasan utama saya tetap bekerja di Inspektorat ini adalah karena loyalitas terhadap Inspektorat.					
10.	Saya merasa tidak komitmen jika meninggalkan organisasi di tempat saya bekerja.					
11.	Saya merasa tidak profesional jika meninggalkan pekerjaan di tempat saya bekerja.					
12.	Saya merasa tidak loyalitas terhadap organisasi jika saya memutuskan untuk keluar dari pekerjaan saya.					

Bagian 5 : Kualitas Audit

Dibawah ini adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai kualitas audit, sejauh mana pertanyaan-pertanyaan berikut menggambarkan diri anda. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut dengan memberi tanda checklist (✓) pada kotak yang disediakan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.					
2.	Saya memiliki pemahaman akan sistem informasi akuntansi klien.					
3.	Saya memiliki komitmen dalam menyelesaikan audit.					
4.	Saya selalu berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit.					
5.	Saya tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien.					
6.	Saya memiliki sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.					

Case Summaries

	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan	PPAK	Pelatihan	Lama bekerja
1	2	3	5	2	2	4	3
2	2	2	5	3	2	3	2
3	2	3	6	2	2	4	3
4	2	4	4	4	1	4	4
5	2	3	5	1	2	4	2
6	2	2	5	2	2	4	3
7	1	2	5	3	2	4	4
8	1	4	5	3	2	2	2
9	1	3	5	1	1	4	4
10	2	3	5	2	2	3	3
11	2	3	6	2	2	4	3
12	2	4	4	1	1	4	4
13	2	3	6	1	2	4	2
14	2	2	5	2	2	4	3
15	1	2	5	3	2	4	4
16	1	4	5	3	2	2	4
17	1	3	5	1	1	4	4
18	2	3	6	2	2	3	3
19	1	3	6	1	1	4	4
20	2	3	5	2	2	3	3
21	2	3	6	2	2	4	3
22	2	4	4	4	1	4	4
23	2	3	5	1	2	4	2
24	2	2	5	2	2	4	3
25	1	2	6	3	2	4	4
26	1	4	5	3	2	2	4
27	1	3	5	1	1	4	4
28	2	3	6	2	2	3	3
29	2	3	6	2	2	4	3
30	2	4	4	4	1	4	4
31	2	3	5	1	2	4	2

Case Summaries

	Akun_1	Akun_2	Akun_3	Akun_4	Akun_5	Akun_6	Akun_7	Akun_8
1	4	5	5	2	2	2	5	5
2	4	4	4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	5	5
4	4	5	5	2	1	1	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5
6	4	4	4	3	2	3	4	5
7	4	4	4	4	4	4	3	4
8	4	5	5	4	4	4	5	5
9	4	5	5	4	4	4	5	5
10	4	4	4	4	4	5	4	4
11	4	4	5	4	5	5	5	5
12	5	5	5	5	4	4	4	4
13	4	4	4	4	5	2	4	5
14	5	5	4	4	4	5	5	5
15	4	4	4	2	2	1	4	4
16	4	4	4	2	2	2	3	4
17	4	4	5	4	4	3	4	5
18	4	4	4	4	4	4	3	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	1	1	1	5	5
21	4	5	5	4	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	4	5	5	5	5
24	5	5	5	5	4	4	4	4
25	5	4	4	4	4	4	4	4
26	4	5	5	4	5	5	5	5
27	4	5	5	4	4	4	5	5
28	4	4	4	4	4	5	4	4
29	4	4	5	2	1	4	4	5
30	5	5	5	1	1	2	3	4
31	4	5	5	4	5	5	5	5

Case Summaries

	Komp_1	Komp_2	Komp_3	Komp_4	Komp_5	Komp_6	Komp_7	Komp_8
1	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	5	5	5	5	5	4
3	5	5	4	4	4	5	5	5
4	3	3	3	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	4	5	4
6	4	4	4	4	4	5	4	4
7	5	4	4	5	5	5	5	5
8	4	4	5	5	5	5	4	4
9	4	4	4	5	5	4	5	5
10	5	5	5	5	4	4	5	4
11	4	4	4	5	5	5	4	4
12	4	4	5	5	5	4	4	4
13	4	5	4	4	4	4	4	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4
15	5	5	5	5	5	4	3	4
16	4	5	4	4	4	4	4	4
17	5	5	4	4	4	5	5	5
18	4	4	5	5	5	4	5	4
19	4	5	5	5	5	5	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	3
21	4	4	5	5	5	5	4	5
22	5	5	5	5	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	5	5	5	5	4	4
25	5	4	5	4	4	5	4	4
26	4	4	5	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	4	5	5	5
28	5	5	4	4	4	4	5	4
29	4	4	4	4	4	4	3	4
30	3	4	3	4	4	5	4	2
31	5	5	5	5	5	4	4	3

Case Summaries

	Komp_9	Komp_10	Komp_11	Komp_12	Komp_13	Komp_14	Komp_15
1	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	4	4	4
3	4	3	3	3	4	4	5
4	3	4	4	4	4	3	4
5	5	4	4	4	5	4	5
6	5	4	4	5	5	5	5
7	5	5	5	5	4	3	5
8	5	4	4	4	5	5	5
9	5	5	5	4	5	4	5
10	5	4	4	4	4	3	5
11	5	4	5	4	5	5	5
12	4	4	4	4	4	4	5
13	4	3	3	3	3	4	5
14	4	4	4	4	4	2	4
15	3	2	2	2	4	5	4
16	3	2	2	2	4	1	4
17	5	4	5	5	4	5	4
18	5	4	4	5	4	3	5
19	5	5	5	5	4	4	5
20	4	2	2	2	5	2	5
21	5	4	5	5	5	5	5
22	5	4	4	5	5	4	5
23	4	4	4	5	4	4	4
24	5	4	4	4	5	5	3
25	5	5	5	5	5	5	5
26	5	4	4	5	5	4	5
27	4	4	4	4	5	4	4
28	4	3	3	3	3	3	4
29	4	4	4	4	4	4	4
30	3	4	4	4	5	5	4
31	4	5	5	5	4	3	5

Case Summaries

	Indep_1	Indep_2	Indep_3	Indep_4	Indep_5	Indep_6	Indep_7	Indep_8
1	5	5	4	4	4	5	4	4
2	3	4	4	4	4	2	3	4
3	5	5	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	2	2	5	4	4
5	3	3	4	4	4	4	4	5
6	5	5	5	5	4	4	4	4
7	2	4	4	4	4	4	4	3
8	3	3	4	2	3	4	4	4
9	4	5	5	4	4	5	4	4
10	3	3	4	4	3	4	3	3
11	4	4	4	4	4	5	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	3
13	4	4	4	4	5	2	4	2
14	4	2	4	4	4	4	4	4
15	2	1	4	2	4	4	4	4
16	4	2	2	2	3	4	4	2
17	4	2	4	4	4	5	5	4
18	3	3	4	3	4	4	3	3
19	5	5	4	4	5	5	5	5
20	3	3	4	4	4	3	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	4	5	5	5	5
23	2	4	4	4	4	5	5	4
24	4	5	5	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	4	4	4	4
26	4	5	5	4	4	4	4	4
27	4	2	4	4	5	5	5	4
28	3	4	4	4	5	5	5	5
29	3	3	4	3	3	4	4	4
30	4	4	4	2	2	5	4	4
31	3	3	4	4	4	4	5	5

Case Summaries

	Indep_9	Indep_10	Indep_11	Komit_1	Komit_2	Komit_3	Komit_4	Komit_5
1	4	4	4	5	2	4	5	4
2	3	3	4	5	4	4	5	4
3	5	4	5	5	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	2	4	5	4
6	4	4	4	4	5	5	4	5
7	5	3	4	4	4	4	4	4
8	3	4	4	5	5	5	5	4
9	3	4	2	5	4	5	5	5
10	3	3	2	4	4	4	5	5
11	5	5	2	4	4	4	4	4
12	5	5	4	5	5	5	5	4
13	2	2	2	5	5	5	5	3
14	4	4	4	4	1	4	4	2
15	2	4	2	4	2	2	4	3
16	2	2	2	5	5	5	5	4
17	4	4	2	5	5	5	5	5
18	3	4	3	4	4	4	5	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	2	4	2	5	5	5	4	5
21	4	4	4	5	4	4	4	2
22	5	5	5	5	5	5	5	5
23	5	5	4	3	3	3	3	3
24	4	4	4	3	2	4	4	3
25	5	2	5	4	5	5	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	5
27	5	5	4	5	5	5	5	4
28	5	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	5	5	5	5	5
30	5	5	4	5	4	4	4	4
31	4	5	5	5	5	5	5	3

Case Summaries

	Komit_6	Komit_7	Komit_8	Komit_9	Komit_10	Komit_11	Komit_12	Kual_1
1	2	5	4	4	4	5	4	3
2	4	4	5	5	4	4	4	3
3	3	4	5	5	3	3	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	3
5	2	4	4	4	4	4	5	5
6	5	5	5	5	5	4	4	4
7	5	5	4	4	4	5	4	4
8	4	4	5	4	4	4	4	4
9	3	4	5	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	4	4	4	4	4	5	5
12	4	5	4	4	3	3	4	4
13	3	4	5	5	4	5	5	2
14	2	5	4	4	4	2	1	4
15	3	2	4	4	2	4	2	3
16	3	2	4	4	2	2	2	2
17	4	3	4	3	3	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	4	4	4	4	4	5	4
21	2	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	5
23	3	5	5	5	4	5	5	5
24	3	3	4	4	3	3	4	5
25	4	5	5	5	5	4	4	5
26	5	4	4	4	4	4	4	5
27	3	2	4	3	3	2	2	4
28	5	4	4	4	4	4	4	2
29	2	4	5	5	3	4	5	4
30	4	4	4	4	4	4	4	2
31	3	2	4	4	4	5	4	3

Case Summaries

	Kual_2	Kual_3	Kual_4	Kual_5	Kual_6
1	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4
4	3	5	4	4	4
5	4	5	5	4	5
6	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4
8	3	5	5	3	5
9	4	5	5	5	5
10	4	4	4	4	4
11	5	5	5	4	4
12	4	4	4	5	5
13	4	4	4	4	5
14	3	4	4	4	4
15	3	3	2	3	3
16	1	2	3	4	4
17	3	4	4	5	4
18	4	4	4	4	4
19	5	5	4	5	5
20	4	4	2	2	5
21	4	5	5	4	5
22	5	5	5	5	5
23	5	4	5	4	4
24	3	5	5	4	4
25	5	4	5	5	5
26	5	5	5	4	4
27	4	4	4	5	5
28	4	4	4	4	5
29	2	4	4	4	5
30	2	4	3	4	4
31	3	5	4	5	5

Factor Analysis: Akuntabilitas

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			.663
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	154.779	
	df	28	
	Sig.	.000	

Anti-image Matrices

		Akun_1	Akun_2	Akun_3	Akun_4	Akun_5	Akun_6	Akun_7	Akun_8
Anti-image Covariance	Akun_1	.532	-.169	.010	-.029	.019	-.025	.039	.065
	Akun_2	-.169	.227	-.186	.001	-.009	.036	-.100	.052
	Akun_3	.010	-.186	.315	-.006	.013	-.024	.066	-.103
	Akun_4	-.029	.001	-.006	.170	-.128	-.066	.003	.031
	Akun_5	.019	-.009	.013	-.128	.166	-.065	-.009	-.026
	Akun_6	-.025	.036	-.024	-.066	-.065	.361	-.052	.019
	Akun_7	.039	-.100	.066	.003	-.009	-.052	.274	-.212
	Akun_8	.065	.052	-.103	.031	-.026	.019	-.212	.303
Anti-image Correlation	Akun_1	.678 ^a	-.484	.025	-.098	.065	-.058	.103	.161
	Akun_2	-.484	.596 ^a	-.693	.007	-.048	.127	-.400	.196
	Akun_3	.025	-.693	.645 ^a	-.025	.059	-.070	.226	-.334
	Akun_4	-.098	.007	-.025	.688 ^a	-.760	-.267	.016	.137
	Akun_5	.065	-.048	.059	-.760	.701 ^a	-.263	-.044	-.114
	Akun_6	-.058	.127	-.070	-.267	-.263	.871 ^a	-.166	.058
	Akun_7	.103	-.400	.226	.016	-.044	-.166	.611 ^a	-.736
	Akun_8	.161	.196	-.334	.137	-.114	.058	-.736	.560 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Factor Analysis: Kompetensi

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		
		.735
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	300.766
	df	105
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

	Komp_1	Komp_2	Komp_3	Komp_4	Komp_5	Komp_6	Komp_7	Komp_8	Komp_9	Komp_10	Komp_11	Komp_12	Komp_13	Komp_14	Komp_15	
Anti-image Covariance	Komp_1	.366	-.207	-.066	.005	.015	.019	.014	-.106	-.037	-.015	-.002	.029	.026	-.002	-.031
	Komp_2	-.207	.370	-.051	-.004	.013	-.006	-.098	.045	.046	.034	-.020	.018	.107	-.046	-.068
	Komp_3	-.066	-.051	.236	-.052	.002	-.005	.109	-.032	-.080	-.025	.056	-.067	.002	-.009	.032
	Komp_4	.005	-.004	-.052	.079	-.077	.027	-.045	.036	-.012	.002	-.013	.026	-.006	.006	-.008
	Komp_5	.015	.013	.002	-.077	.099	-.025	.025	-.046	.025	.000	.002	-.008	-.003	-.015	-.014
	Komp_6	.019	-.006	-.005	.027	-.025	.397	-.144	-.068	.015	.031	-.017	-.030	-.166	-.206	.024
	Komp_7	.014	-.098	.109	-.045	.025	-.144	.408	-.125	-.102	-.049	.049	-.023	.068	.159	-.004
	Komp_8	-.106	.045	-.032	.036	-.046	-.068	-.125	.474	-.067	.035	-.029	.001	.026	.046	.089
	Komp_9	-.037	.046	-.080	-.012	.025	.015	-.102	-.067	.228	.027	-.037	-.021	-.084	-.047	-.118
	Komp_10	-.015	.034	-.025	.002	.000	.031	-.049	.035	.027	.082	-.057	-.029	-.014	.014	-.004
	Komp_11	-.002	-.020	.056	-.013	.002	-.017	.049	-.029	-.037	-.057	.066	-.032	.013	-.025	.006
	Komp_12	.029	.018	-.067	.026	-.008	-.030	-.023	.001	-.021	-.029	-.032	.174	.029	.002	-.017
	Komp_13	.026	.107	.002	-.006	-.003	-.166	.068	.026	-.084	-.014	.013	.029	.527	-.023	-.072
	Komp_14	-.002	-.046	-.009	.006	-.015	-.206	.159	.046	-.047	.014	-.025	.002	-.023	.461	.083
	Komp_15	-.031	-.068	.032	-.008	-.014	.024	-.004	.089	-.118	-.004	.006	-.017	-.072	.083	.650
Anti-image Correlation	Komp_1	.715 ^a	-.564	-.226	.031	.076	.050	.035	-.255	-.128	-.086	-.012	.116	.058	-.006	-.063
	Komp_2	-.564	.627 ^a	-.172	-.025	.067	-.015	-.252	.108	.159	.192	-.131	.072	.243	-.111	-.138
	Komp_3	-.226	-.172	.702 ^a	-.379	.014	-.016	.350	-.097	-.343	-.183	.449	-.329	.007	-.026	.082
	Komp_4	.031	-.025	-.379	.680 ^a	-.866	.154	-.248	.185	-.087	.028	-.178	.220	-.030	.030	-.034
	Komp_5	.076	.067	.014	-.866	.712 ^a	-.126	.125	-.212	.167	.002	.024	-.058	-.015	-.070	-.057
	Komp_6	.050	-.015	-.016	.154	-.126	.705 ^a	-.358	-.157	.048	.171	-.104	-.115	-.364	-.481	.047
	Komp_7	.035	-.252	.350	-.248	.125	-.358	.553 ^a	-.286	-.335	-.265	.299	-.088	.147	.367	-.008
	Komp_8	-.255	.108	-.097	.185	-.212	-.157	-.286	.794 ^a	-.204	.179	-.165	.005	.053	.098	.161
	Komp_9	-.128	.159	-.343	-.087	.167	.048	-.335	-.204	.825 ^a	.195	-.299	-.105	-.243	-.146	-.306
	Komp_10	-.086	.192	-.183	.028	.002	.171	-.265	.179	.195	.738 ^a	-.777	-.246	-.066	.071	-.019
	Komp_11	-.012	-.131	.449	-.178	.024	-.104	.299	-.165	-.299	-.777	.706 ^a	-.295	.068	-.144	.030
	Komp_12	.116	.072	-.329	.220	-.058	-.115	-.088	.005	-.105	-.246	-.295	.879 ^a	.097	.006	-.052
	Komp_13	.058	.243	.007	-.030	-.015	-.364	.147	.053	-.243	-.066	.068	.097	.788 ^a	-.046	-.123
	Komp_14	-.006	-.111	-.026	.030	-.070	-.481	.367	.098	-.146	.071	-.144	.006	-.046	.711 ^a	.152
	Komp_15	-.063	-.138	.082	-.034	-.057	.047	-.008	.161	-.306	-.019	.030	-.052	-.123	.152	.844 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Factor Analysis: Independensi

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		
		.646
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	166.462
	df	55
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		Indep_ 1	Indep_ 2	Indep_ 3	Indep_ _4	Indep_ 5	Indep_ _6	Indep_ _7	Indep_ _8	Indep_ _9	Indep_ 10	Indep_ 11
Anti-image Covariance	Indep_1	.601	-.179	.029	-.066	-.014	-.127	-.008	.042	.065	.048	-.071
	Indep_2	-.179	.399	-.192	-.015	-.025	-.032	.086	.046	-.037	.058	-.061
	Indep_3	.029	-.192	.457	-.131	.070	.020	.010	-.107	.034	-.075	.031
	Indep_4	-.066	-.015	-.131	.299	-.209	.084	.035	-.021	-.116	.082	.072
	Indep_5	-.014	-.025	.070	-.209	.406	.027	-.181	-.050	.068	-.026	-.001
	Indep_6	-.127	-.032	.020	.084	.027	.240	-.106	-.101	-.120	-.035	.143
	Indep_7	-.008	.086	.010	.035	-.181	-.106	.424	-.017	-.035	.013	-.035
	Indep_8	.042	.046	-.107	-.021	-.050	-.101	-.017	.272	.056	-.113	-.149
	Indep_9	.065	-.037	.034	-.116	.068	-.120	-.035	.056	.179	-.082	-.133
	Indep_10	.048	.058	-.075	.082	-.026	-.035	.013	-.113	-.082	.441	.040
	Indep_11	-.071	-.061	.031	.072	-.001	.143	-.035	-.149	-.133	.040	.230
Anti-image Correlation	Indep_1	.685 ^a	-.365	.055	-.156	-.028	-.334	-.016	.104	.198	.093	-.191
	Indep_2	-.365	.731 ^a	-.450	-.044	-.061	-.104	.210	.138	-.137	.138	-.201
	Indep_3	.055	-.450	.690 ^a	-.355	.162	.061	.022	-.304	.118	-.167	.096
	Indep_4	-.156	-.044	-.355	.548 ^a	-.599	.315	.100	-.073	-.502	.225	.274
	Indep_5	-.028	-.061	.162	-.599	.547 ^a	.086	-.436	-.149	.250	-.062	-.004
	Indep_6	-.334	-.104	.061	.315	.086	.548 ^a	-.332	-.396	-.580	-.107	.607
	Indep_7	-.016	.210	.022	.100	-.436	-.332	.781 ^a	-.050	-.127	.031	-.113
	Indep_8	.104	.138	-.304	-.073	-.149	-.396	-.050	.712 ^a	.254	-.327	-.594
	Indep_9	.198	-.137	.118	-.502	.250	-.580	-.127	.254	.629 ^a	-.293	-.654
	Indep_10	.093	.138	-.167	.225	-.062	-.107	.031	-.327	-.293	.803 ^a	.127
	Indep_11	-.191	-.201	.096	.274	-.004	.607	-.113	-.594	-.654	.127	.552 ^a

^a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Factor Analysis: Komitmen Organisasi

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		
		.625
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	212.206
	df	66
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		Komit _1	Komit _2	Komit _3	Komit _4	Komit _5	Komit _6	Komit _7	Komit _8	Komit _9	Komit _10	Komit _11	Komit _12
Anti-image Covariance	Komit_1	.351	-.076	-.018	-.162	.028	.079	-.051	.025	.026	-.002	-.044	.027
	Komit_2	-.076	.170	-.113	.052	.004	-.128	.085	-.038	-.026	.072	-.043	-.015
	Komit_3	-.018	-.113	.171	-.079	.002	.056	-.035	-.024	.043	-.105	.119	-.059
	Komit_4	-.162	.052	-.079	.301	-.151	.046	.066	-.002	-.023	.041	-.055	.048
	Komit_5	.028	.004	.002	-.151	.376	-.170	-.049	-.064	.061	.036	.033	-.097
	Komit_6	.079	-.128	.056	.046	-.170	.279	-.034	.068	-.002	-.098	.000	.042
	Komit_7	-.051	.085	-.035	.066	-.049	-.034	.364	-.004	-.079	-.126	.035	-.060
	Komit_8	.025	-.038	-.024	-.002	-.064	.068	-.004	.245	-.183	-.022	-.029	.050
	Komit_9	.026	-.026	.043	-.023	.061	-.002	-.079	-.183	.251	-.005	.018	-.054
	Komit_10	-.002	.072	-.105	.041	.036	-.098	-.126	-.022	-.005	.274	-.133	.041
	Komit_11	-.044	-.043	.119	-.055	.033	.000	.035	-.029	.018	-.133	.260	-.189
	Komit_12	.027	-.015	-.059	.048	-.097	.042	-.060	.050	-.054	.041	-.189	.324
Anti-image Correlation	Komit_1	.717 ^a	-.310	-.074	-.497	.077	.253	-.142	.086	.088	-.007	-.144	.080
	Komit_2	-.310	.580 ^a	-.661	.230	.017	-.587	.343	-.186	-.125	.334	-.204	-.062
	Komit_3	-.074	-.661	.559 ^a	-.346	.008	.258	-.141	-.117	.208	-.486	.565	-.250
	Komit_4	-.497	.230	-.346	.617 ^a	-.450	.159	.201	-.008	-.083	.141	-.197	.153
	Komit_5	.077	.017	.008	-.450	.650 ^a	-.525	-.131	-.210	.198	.113	.106	-.279
	Komit_6	.253	-.587	.258	.159	-.525	.508 ^a	-.108	.260	-.006	-.355	-.001	.138
	Komit_7	-.142	.343	-.141	.201	-.131	-.108	.733 ^a	-.015	-.261	-.398	.113	-.174
	Komit_8	.086	-.186	-.117	-.008	-.210	.260	-.015	.674 ^a	-.739	-.084	-.117	.176
	Komit_9	.088	-.125	.208	-.083	.198	-.006	-.261	-.739	.661 ^a	-.019	.072	-.191
	Komit_10	-.007	.334	-.486	.141	.113	-.355	-.398	-.084	-.019	.640 ^a	-.499	.137
	Komit_11	-.144	-.204	.565	-.197	.106	-.001	.113	-.117	.072	-.499	.536 ^a	-.652
	Komit_12	.080	-.062	-.250	.153	-.279	.138	-.174	.176	-.191	.137	-.652	.692 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Factor Analysis: Kualitas Audit

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			.718
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square		56.665
	df		15
	Sig.		.000

Anti-image Matrices

		Kual_1	Kual_2	Kual_3	Kual_4	Kual_5	Kual_6
Anti-image Covariance	Kual_1	.470	-.237	-.090	-.135	.028	.175
	Kual_2	-.237	.585	-.046	-.021	-.017	-.126
	Kual_3	-.090	-.046	.475	-.198	.097	-.163
	Kual_4	-.135	-.021	-.198	.386	-.220	-.040
	Kual_5	.028	-.017	.097	-.220	.742	-.126
	Kual_6	.175	-.126	-.163	-.040	-.126	.761
Anti-image Correlation	Kual_1	.699 ^a	-.452	-.191	-.317	.048	.293
	Kual_2	-.452	.780 ^a	-.088	-.045	-.026	-.188
	Kual_3	-.191	-.088	.754 ^a	-.463	.163	-.272
	Kual_4	-.317	-.045	-.463	.727 ^a	-.411	-.073
	Kual_5	.048	-.026	.163	-.411	.644 ^a	-.168
	Kual_6	.293	-.188	-.272	-.073	-.168	.598 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Reliability: Akuntabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	8

Reliability: Kompetensi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	15

Reliability: Independensi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	11

Reliability: Komitmen Organisasi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	12

Reliability: Kualitas Audit

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	6

Frequencies

Frequency Table

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	10	32.3	32.3	32.3
	Perempuan	21	67.7	67.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>25-35 tahun	7	22.6	22.6	22.6
	>35-45 tahun	17	54.8	54.8	77.4
	>45 tahun	7	22.6	22.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	4	12.9	12.9	12.9
	S1	18	58.1	58.1	71.0
	Lainnya/S2	9	29.0	29.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Audit Madya	9	29.0	29.0	29.0
	Audit Muda	12	38.7	38.7	67.7
	Audit Pertama	7	22.6	22.6	90.3
	Audit Penyelia	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

PPAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sudah	8	25.8	25.8	25.8
	Belum	23	74.2	74.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 kali	3	9.7	9.7	9.7
	3-4 kali	5	16.1	16.1	25.8
	5 kali atau lebih	23	74.2	74.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lama bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Antara 1-5 tahun	6	19.4	19.4	19.4
	Antara 6-10 tahun	12	38.7	38.7	58.1
	> 10 tahun	13	41.9	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	31	3.13	5.00	4.1532	.57256
Kompetensi	31	3.40	4.80	4.2559	.39519
Independensi	31	2.64	4.91	3.9150	.53419
Komitmen organisasional	31	3.00	5.00	4.1371	.46823
Kualitas Audit	31	2.67	5.00	4.0968	.54734
Valid N (listwise)	31				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18117019
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.069
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komitmen organisasional, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas	.450	2.220
	Kompetensi	.470	2.129
	Independensi	.582	1.719
	Komitmen organisasional	.826	1.211

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komitmen organisasional, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	-.045	.10425

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasional, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	4	.007	.677	.614 ^a
	Residual	.283	26	.011		
	Total	.312	30			

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasional, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: abs

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.065	.236		-.276	.785
	Akuntabilitas	-.050	.050	-.278	-1.001	.326
	Kompetensi	.031	.070	.119	.436	.667
	Independensi	.047	.047	.246	1.004	.325
	Komitmen organisasional	.025	.045	.116	.564	.578

a. Dependent Variable: abs

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komitmen organisasional, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.890	.874	.19461

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasional, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.003	4	2.001	52.827	.000 ^a
	Residual	.985	26	.038		
	Total	8.987	30			

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasional, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.429	.440			-3.250	.003
	Akuntabilitas	.495	.092	.518		5.355	.000
	Kompetensi	.377	.131	.272		2.871	.008
	Independensi	.212	.087	.207		2.429	.022
	Komitmen organisasional	.251	.084	.215		3.003	.006

a. Dependent Variable: Kualitas Audit



PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA
INSPEKTORAT
KANTOR PUSAT PEMERINTAHAN BUPATI MIMIKA GEDUNG B LT. 2
Jl. Poros Kuala Kencana, SP.3 - Timika, Papua 99910

Timika, 24 Februari 2020

Nomor : 423.6/ 89/2020
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

K e p a d a
Yth. Wakil Dekan I
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Universitas Atma Jaya Yogyakarta Nomor 1244/R/I tanggal 10 Februari 2020 tentang Pencarian data dan penyebaran kuesioner untuk penulisan skripsi kepada an.

N a m a : Betsy Belinda Makatita
No Mhs/Prodi : 21119/ Akuntansi
Alamat : Jl.Persatuan Baru No. 08 Sanggrahan – Maguwoharjo, Yogyakarta

Untuk diketahui bahwa yang bersangkutan telah menyampaikan kuesioner kepada Pejabat Fungsional Auditor / P2UPD di lingkungan Inspektorat Kabupaten Mimika guna penelitian skripsi yang di maksud.

Demikian untuk diketahui atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

an. INSPEKTUR
KABUPATEN MIMIKA
SEKRETARIS

HENDRITTE W. TANDIYONO, SE.MM
PEMBINA TK. 1
NIP. 19640722 198603 2 016